BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (inkuiri naturalistik), yang dalam pengertiannya, Miles dan Haberman menjelaskan metode kualitatif yaitu berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[1]

Inkuiri naturalistik (penelitian kualitatif) dilakukan dalam latar alamiah karena fenomena sangat berimplikasi dalam makna; dengan kata lain, fenomena studi itu memperoleh makna dari konteksnya sendiri. Inkuiri kontekstual itu memerlukan instrumen manusia karena adaptif terhadap situasi yang tidak menentu yang akan dihadapi, instrumen manusia juga menjadi andalan bagi pengetahuan yang tidak terucapkan sebanyak jika tidak lebih banyak dari pengetahuan proposisional, dan menggunakan metode yang sesuai dengan inkuiri yang dilaksanakan secara kemanusiaan: wawancara, observasi, analisis dokumen, dan petunjuk-petunjuk yang tidak menonjol (*unobtrusive clues*).[2]

Dalam penelitian ini, metode kualitatif yang penulis gunakan adalah dengan pendekatan studi kasus. Sebagaimana yang dikutip oleh Rulam Ahmadi, bahwa menurut Bogdan dan Biklen, studi kasus adalah suatu

[1] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.
[2] Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 31.

kajian yang rinci tentang satu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu.[3] Namun, Stake menyarankan bahwa studi kasus tidak perlu seseorang atau suatu perusahaan. Studi kasus dapat berupa "sistem terbatas" (*bounded system*) apa pun yang diminati. Senada dengan Stake, menurut Creswell, sebagaimana dikutip Fathor Rasyid, suatu obyek dapat diangkat sebagai kasus apabila obyek tersebut merupakan suatu sistem yang dibatasi yang terikat dengan waktu dan tempat kejadian obyek.[4] Mengacu pada kriteria ini, suatu lembaga, program, tanggungjawab, himpunan, atau suatu populasi dapat menjadi suatu kasus.[5]

Di sini, peneliti akan meneliti kasus dalam kebijakan santri *abdi dalem* Pondok Pesantren Lirboyo yang dirasa menarik. Untuk memahami penelitian kebijakan, Riant Nugroho berpendapat bahwa penelitian kebijakan adalah penelitian yang berkenaan dengan perumusan dan rumusan kebijakan, implementasi kebijakan, kinerja kebijakan, dan lingkungan kebijakan.[6] Namun, penelitian ini dispesifikasikan dalam penelitian perumusan dan implementasi kebijakan penyetaraan harga warung *dalem* di Pondok Pesantren Lirboyo.

Penelitian tentang implementasi kebijakan adalah penelitian tentang bagaimana suatu kebijakan diterapkan.[7] Dari sini, peneliti memandang

---

[3] Ibid., 69.
[4] Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Sosial: Teori dan Praktek* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), 283.
[5] Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 69.
[6]Riant Nugroho, *Metode Penelitian Kebijakan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 43-44
[7]Selengkapnya baca, Riant Nugroho, *Metode Penelitian Kebijakan*, 134

kebijakan penyetaraan harga di seluruh 'warung *dalem*' oleh santri *abdi dalem* di Lirboyo adalah masuk kategori implementasi secara politik (pendekatan politik). Sebab, kebijakan selalu berurusan dengan bagaimana sebuah keputusan yang menyangkut publik atau masyarakat dirumuskan, dieksekusi, diimplementasikan, dan dinilai dampaknya bagi perubahan masyarakat. Semua ini menyangkut jejaring dan distribusi kekuasaan yang merupakan ranah ilmu-ilmu politik.[8] Oleh karenanya, peneliti menggunakan teori tindakan komunikatif Jürgen Habermas untuk menganalisis proses rumusan kebijakan dan teori strukturasi Anthony Giddens sebagai pisau analisis pada ranah implementasi kebijakannya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Lirboyo, sebuah nama desa yang terletak kurang lebih dua kilometer di sebelah barat dari pusat Kota Kediri,[9] dan tepatnya berada di lingkungan Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri. Dalam hal ini, populasi yang menjadi target penelitian adalah kalangan pondok pesantren yang notabenenya adalah penduduk yang berdomisili di kamar pondok, baik pondok Induk, pondok unit, maupun santri *dalem* di bawah naungan Pondok Pesantren Lirboyo.

Dalam penentuan subyeknya, penelitian ini menggunakan teknik *purposeful sampling*, yaitu peneliti memilih elemen-elemen populasi tertentu yang dianggap mewakili atau memiliki banyak informasi tentang

[8] Nusa Putra dan Hendarman, *Metodologi Penelitian Kebijakan*., 29.
[9] Achmad Patoni, *Peran Kiai Pesantren Dalam Partai Politik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 108.

masalah atau topik penelitian.[10] Artinya, peneliti kualitatif cenderung memilih subyek yang kaya informasi berkaitan dengan masalah penelitian (*information-rich*), yaitu subyek menjadi sumber informasi dan mereka lebih tahu atau banyak tahu tentang topik yang sedang diteliti.[11]

Dari situ peneliti menentukan informan kunci, yaitu Bapak Said Mubarok selaku penasehat paling sepuh di dalam Jam'iyyah Pusat Al-Khidmah. Selanjutnya peneliti memilih informan utama, Bapak Ali Irfani (Bos Warung Rizquna HY), Bapak Agus Fauzin (anggota Warung Warga HM), Rohanudin (anggota Warung Al-Karomah), dan Kang Rio Prasetyawan (Bos Warung BMW Induk). Di samping itu peneliti menggunakan santri *abdi dalem* lainnya (Kang Nanang, Kang Slamet, Kang Abdus Syakur) dan beberapa santri Pondok Pesantren Unit Haji Ya'qub Lirboyo sebagai informan tambahan.

C. Data dan Sumber Data

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah data kualitatif, Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data pada pendekatan kualitatif dikelompokkan menjadi data primer (utama) dan data sekunder (tambahan).[12]

---

[10] Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Sosial*, 122.
[11] Ibid.
[12] Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 157.

a. Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang bersumber dari para santri Pondok Pesantren Lirboyo. Pemilihan sumber primer kepada santri yang menyandang label sebagai *abdi dalem* pondok pesantren Lirboyo Kota Kediri. Meskipun domisili mereka terpencar-pencar sesuai dengan dalem (rumah kyai) yang mereka abdikan, mereka juga memiliki organisasi perkumpulan yang bernama *Jam'iyyah Al-Khidmah* (organisasi santri *abdi dalem*). Adapun sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini adalah Bapak Said Mubarok.[13]

b. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, namun lewat orang lain.[14] Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber dari santri senior *abdi dalem*Pondok Pesantren Lirboyo sebagai pelengkap dalam hal penyelenggara sidang perumusan kebijakan penyetaraan harga warung *dalem*. Kemudian, informan berupa santri pondok pesantren sebagai penemu data terkait kepuasan dan non-kepuasan mereka terhadap kebijakan penyetaraan hargadi ruang publik tersebut.

[13] Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 376.
[14] Ibid.

D. Metode Penggalian Data

Dalam penelitian studi kasus ini (kebijakan *abdi dalem*), peneliti menggunakan teknik penggalian data berupa:[15]

a. Wawanara Mendalam dan Terbuka

Wawancara dipakai untuk mendapatkan data tentang keyakinan dan opini.[16] Data yang diperoleh dari teknik wawancara mendalam terdiri dari kutipan langsung dari para santri *abdi dalem* serta pengurus pondok pesantren Induk Lirboyo (yaitu aktor yang pernah berpartisipasi dalam merumuskan kebijakan warung dalemdi Pondok Pesantren Lirboyo) tentang pengalaman, pendapat, perasaan, dan pengetahuan.

b. Observasi Langsung

Istilah observasi bermakna "melihat" dan "memperhatikan". Observasi diarahkan pada kegiatan melihat dan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan terjadi, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.[17] Data yang didapat melalui observasi langsung terdiri dari pemberian rinci tentang kegiatan, perilaku, tindakan para santri *abdi dalem* serta pengurus pondok Induk yang berpartisipasi dalam merumuskan kebijakan penyetaraan'warung*dalem'*di Pondok Pesantren Lirboyo, serta juga keseluruhan kemungkinan interaksi interpersonal, dan

[15] Dede Oertomo, "Penelitian Kualitatif: Aliran dan Tema" dalam *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* , Ed: Bagong Suyanto dan Sutinah (Jakarta: Kencana, 2010), 86.
[16] Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Sosial*, 156.
[17] Ibid., 302.

proses penataan yang merupakan bagian dari pengalaman kalangan pesantren tersebut yang dapat diamati.

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data, Miles dan Huberman mengajukan model analisis data interaktif. Secara garis besar, Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap, yaitu, *kodifikasi* data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Tahap Kodifikasi/Reduksi Data

Yaitu tahap pekodingan terhadap data, yakni peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian.[18] Tahap ini merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis.[19]

Proses ini adalah bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti, potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik keluar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua pilihan-pilihan analitis.[20]

b. Tahap Penyajian Data

Yaitu sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram

[18] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 178.
[19] Emzir, *Metodoogi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 130.
[20] Ibid.

untuk menyajikan hasil penelitian, yang merupakan temuan penelitian. Mereka tidak menganjurkan menggunakan cara naratif untuk menyajikan tema karena dalam pandangan mereka penyajian dengan diagram dan matrik lebih efektif.[21]

c. Tahap Verifikasi Data

Yaitu suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti dari atas temuan dari semua wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi keshahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.[22]

F. Keabsahan Data

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperlua pengecekaan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[23] Oleh karenanya peneliti menggunakan triangulasi sumber daan triangulasi metode.

a. Triangulasi sumber berarti membandingkan mencek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti membandingkan data dari berbagai

[21]Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 179.
[22]Ibid., 180.
[23]Bachtiar S. Bahri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1 (April, 2010), 36.

informan yang berbeda, dari keyakinan yang diutarakan secara privat dengan apa yang diutarakan di muka umum oleh para santri *abdi dalem* pengelola warung *dalem* di Pondok Pesantren Lirboyo.

b. Triangulasi metode adalah mencek keabsahan data, atau mencek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.[24] Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan mengkombinasikan kedua teknik tersebut diharapkan mendapatkan data yang sesuai.

[24]Ibid., 37.